

Jejaring Kebijakan Dalam Pengembangan Desa Wisata

Novando¹, E Syahrudin², Afmi Apriliani³, Denny Hernawan⁴, Faisal Tri Ramdani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu
Komputer, Universitas Djuanda Bogor.

Korespondensi: Email : afmi.apriliani@unida.ac.id

ABSTRAK

Desa wisata di Kabupaten Bogor sudah menjadi trend. Pengelolaan desa wisata di Kabupaten Bogor berjalan dinamis, terbentuk oleh masyarakat, kemudian Disbudpar Kabupaten Bogor memberikan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan jejaring kebijakan dalam pengembangan desa wisata di kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Studi kepustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Teknik mengumpulkan data yang digunakan yakni analisis isi. Berdasarkan temuan – temuan yang didapat dari penelitian ini menjelaskan bahwa jejaring kebijakan dalam pengembangan desa wisata di kabupaten Bogor sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya seperti belum menjangkau semua desa yang memiliki potensi.

Kata Kunci: Jejaring Kebijakan, Potensi Desa Wisata, Kabupaten Bogor

PENDAHULUAN

Jejaring kebijakan adalah suatu hubungan yang terbentuk akibat koalisi diantara pemerintah dan masyarakat. Jejaring kebijakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Bogor, di Kabupaten Bogor sendiri Desa Wisata saat ini menjadi trend alternatif wisata dengan mengukung konsep interaksi antara alam, budaya, dan masyarakat lokal. Desa Wisata di Kabupaten Bogor terus mengalami perkembangan, dengan adanya Desa Wisata ini membuat desa menjadi mandiri dan Tangguh. Pemerintah Kabupaten terus berupaya untuk mendorong sektor pariwisata, dengan cara menggali potensi desa wisata melalui program Karsa Bogor Maju.

Desa wisata di Kabupaten Bogor mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Desa Wisata Kab. Bogor

No	Tahun	Jumlah Desa Wisata
1	2019	25
2	2020	35
3	2021	40
4	2022	41

Sumber: Portal Resmi Kabupaten Bogor

Pemberdayaan desa sudah ditugaskan oleh dinas terkait sejak tahun 2009. hari ini desa wisata di Kabupaten Bogor sudah menjadi trend. Pengelolaan desa wisata di Kabupaten Bogor berjalan dinamis, terbentuk oleh masyarakat, kemudian Disbudpar Kabupaten Bogor memberikan pelatihan. Pelatihan-pelatihan tersebut berupa pemahaman konsep desa wisata, tata Kelola, dan manajemen SDM di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil positif yang dihasilkan dengan adanya jejaring kebijakan (kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat) dalam mengembangkan desa wisata, penggunaan metode penelitian berupa kepustakaan dipakai agar dapat mengetahui identifikasi masalah seperti, bagaimana pemerintah dan masyarakat dalam membangun kualitas SDM di desa wisata, bagaimana pemerintah dan masyarakat berkolaborasi dalam mengembangkan potensi di desa wisata, dan bagaimana dengan program desa wisata ini dapat meningkatkan pendapatan para penduduknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode berupa studi kepustakaan (*library research*). Menurut Zed dalam labib, M, M (2022) riset pustaka atau studi pustaka adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan teknis pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta melakukan pengolahan data penelitian. Dan berdasarkan (Danandjaja, 2014) penelitian kepustakaan adalah model penelitian yang dilakukan secara sistematis ilmiah, berkaitan dengan penghimpunan materi-materi bibliografi yang sejalan dengan tujuan penelitian, meliputi teknik pengumpulan, mengatur, dan menyajikan data. Penulis menggunakan metode

penelitian ini dikarenakan bahan pustaka yang tersedia bisa dibenarkan telah kredibel untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu terkait jejaring kebijakan dalam pengembangan desa wisata di kabupaten Bogor. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kali ini memakai teknik dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis isi (*analisis konten*). Teknik ini ialah teknik yang bermaksud untuk menghasilkan kesimpulan yang berdasarkan identifikasi ciri-ciri tertentu yang terdapat pada informasi secara objektif dan sistematis. Agar dapat menjaga ketepatan kajian dan mencegah salahnya informasi dalam analisis maka dilakukan pengecekan antara pustaka dan membaca ulang pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor, yang dikenal juga sebagai *Regentschap Buitenzorg*, terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cibinong merupakan ibu kotanya. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Tangerang (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi di bagian utara. Di sebelah timur terdapat Kabupaten Karawang, sementara di selatan terdapat Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Di sisi barat terdapat Kabupaten Lebak (Banten). Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan yang terbagi menjadi beberapa kelurahan dan desa.

Potensi Wisata di Kabupaten Bogor

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 menjabarkan kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor, termasuk pengembangan destinasi pariwisata. Kabupaten Bogor memiliki beberapa potensi destinasi wisata yang dapat dikembangkan. Berikut adalah beberapa contoh wisata di Kabupaten Bogor:

1. Desa Ciasmara: Sebuah penelitian yang dilakukan di Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor oleh Nugraha, Dkk (2021). menemukan bahwa pemuda di desa tersebut memiliki persepsi yang

positif terhadap potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan jika ingin mengembangkan Desa Ciasmara sebagai desa wisata.

2. Desa Sukajadi: Kajian yang dilakukan di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor oleh Soeswoyo, DM (2021) mengidentifikasi potensi produk wisata di daerah tersebut berdasarkan sepuluh komponen wisata. Kajian ini merekomendasikan strategi pengembangan yang agresif dan serius dalam semua aspek komponen pariwisata, antara lain peningkatan kualitas dan diversifikasi atraksi dan aktivitas wisata, aksesibilitas, peningkatan kualitas dan kuantitas amenities pariwisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan, dukungan masyarakat, penggunaan lahan, kerjasama industri pariwisata, dan aspek pemasaran.
3. Dusun Rawa Gede: Kajian yang dilakukan di Dusun Rawa Gede terletak di Desa Tugu Utara, Kabupaten Bogor, dan berdekatan dengan Gunung Gede Pangrango oleh Khrisrachmansyah, R., & Rafael, RN (2021). Daerah ini memiliki pemandangan perkebunan teh dan ladang hortikultura yang indah, serta berbagai fitur alam seperti air terjun dan danau mata air. Sebuah usaha masyarakat yang mengelola perkebunan kopi juga ada dan memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Dusun Rawa Gede memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Kajian yang dilakukan di kawasan tersebut mengkaji potensi Dusun Rawa Gede sebagai dusun wisata, baik aspek spasial maupun non spasial. Kajian menemukan beberapa destinasi wisata yang memiliki poin lebih tinggi dari yang lain menurut kesesuaian wisata, seperti Telaga Saat, Bukit Gerindra, Wisata Alam Gunung Luhur, Wisata Alam Gunung Kencana, dan Curug Sawer.
4. Situ Rawagede: Kajian yang dilakukan di Desa Sirnajaya, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Bogor oleh Mahfudz, M., & Admawidjadja, R. (2020) bertujuan untuk membantu desa dalam melakukan pemetaan partisipatif

potensi Situ Rawa Gede sebagai acuan dalam penataan ruang. Kajian menemukan bahwa masyarakat terlibat penuh dalam proses pemetaan, dan peta yang dihasilkan menunjukkan sebaran fasilitas wisata di Situ Rawa sebagai dasar pengembangan wisata berdasarkan potensi yang dimiliki.

5. Desa Cimande: Kajian yang dilakukan di Desa Cimande oleh Djunaid, IS, & Mikhael, M. (2022) , Kabupaten Bogor, bertujuan untuk mengkaji potensi wisata pengobatan tradisional di daerah tersebut dan menyusun strategi pengembangannya. Hasil penelitian menemukan bahwa pengobatan patah tulang di Cimande berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata medis. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu dipenuhi seperti kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik.
6. Taman Wisata Alam Gunung Pancar: Taman Wisata Alam Gunung Pancar terletak di Sentul, Kabupaten Bogor, dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata kebugaran. Kajian yang dilakukan di kawasan tersebut oleh Roels, NMSPD, & Patmadiwiria, AA (2022) menemukan potensi produk wisata di kawasan tersebut antara lain hutan pinus, kawasan alam terbuka, dan jalur untuk kegiatan olahraga. Kajian tersebut merekomendasikan empat kategori kegiatan wisata kesehatan, antara lain kegiatan atau pendidikan mental pikiran, nutrisi kesehatan atau diet, kebugaran jasmani tubuh atau perawatan kecantikan, dan istirahat relaksasi atau meditasi.

Analisis Kolaborasi Antar Pemerintah, Swasta dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kabupaten Bogor

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor melibatkan berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelusuran, berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor:

1. Komunitas lokal: Menurut Arianto, dkk (2022) Komunitas lokal memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor.

Merekalah yang memiliki potensi untuk mengembangkan desanya menjadi destinasi wisata. Misalnya, di Desa Pasir Eurih, partisipasi masyarakat setempat sangat penting dalam setiap tahapan pengembangan wisata, mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan hingga menikmati hasilnya.

2. **Peneliti** : Peneliti berperan dalam mengidentifikasi potensi pariwisata di daerah tertentu dan merumuskan rencana strategis pengembangan pariwisata. Sebagai contoh, studi yang dilakukan di Kabupaten Bogor oleh Djunaid, IS, & Mikhael, M. (2022) bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata di tiga desa, yaitu Desa Malasari, Desa Cimande, dan Desa Ciseeng. Para peneliti menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan rencana strategis pengembangan pariwisata di daerah tersebut.
3. **Pemangku kepentingan industri pariwisata**: Pemangku kepentingan industri pariwisata, seperti bisnis pariwisata, berperan dalam menyediakan produk dan layanan pariwisata. Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar misalnya, terdapat berbagai produk wisata seperti hutan pinus, kawasan alam terbuka, dan jalur untuk kegiatan olahraga. Kajian tersebut merekomendasikan empat kategori kegiatan wisata kesehatan, antara lain kegiatan atau pendidikan mental pikiran, nutrisi kesehatan atau diet, kebugaran jasmani tubuh atau perawatan kecantikan, dan istirahat relaksasi atau meditasi.
4. **Pemerintah**: dalam artikel Kurniati, N., Lubis, DP, & Kinseng, RA (2021) menyebutkan Pemerintah berperan dalam memberikan dukungan dan regulasi untuk pengembangan pariwisata. Misalnya, dalam kasus komunitas wisata Curug Cikuluwung, pihak yang terlibat konflik antara lain Pemerintah Kabupaten Pamijahan, Dinas Pariwisata Bogor, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Bogor, dan PT Indonesia Power. Pemerintah dapat menengahi pihak-pihak yang berkonflik untuk mencari solusi
5. **Tuan rumah homestay**: Dalam kajian yang dilakukan oleh Rustini, R. (2021) Tuan rumah homestay berperan dalam menyediakan layanan akomodasi

bagi wisatawan. Di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor, pelayanan homestay menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Namun, studi ini menemukan bahwa pelayanan tuan rumah homestay masih kekurangan lima aspek pelayanan, yaitu kehandalan, jaminan, berwujud, empati, dan tanggap.

Secara keseluruhan, kebijakan kepariwisataan di Kabupaten Bogor telah mengidentifikasi potensi kepariwisataan di daerahnya dan telah melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat lokal, peneliti, pemangku kepentingan industri pariwisata, dan pemerintah. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu dibenahi seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang kurang memadai, dan koordinasi antar pemangku kepentingan yang kurang optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Jejaring Kebijakan Dalam mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa Jejaring Kebijakan Dalam mengembangkan Desa Wisata pada Kabupaten Bogor sudah berjalan cukup baik. kolaborasi yang terjalin oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sudah sangat baik. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu dibenahi seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang kurang memadai, dan koordinasi antar pemangku kepentingan yang kurang optimal.

penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti, mahasiswa, dan pemerintah dalam pelaksanaan Jejaring Kebijakan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bogor. Dengan memperhatikan berbagai unsur seperti peningkatan perekonomian masyarakat, menggali potensi desa secara maksimal serta meningkatkan kualitas SDM di desa wisata, diharapkan kebijakan dan kolaborasi antar pemerintah, swasta dan masyarakat dapat berjalan

dengan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, serta memberikan pengetahuan dan pembelajaran terkait pelaksanaan jejaring kebijakan.

REFERENSI

Jurnal :

- Apriliani, A., Rahmawati, R., & Azahari, R. (2019). Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan wisata Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Administratie Jurnal Administrasi Publik*, 1(1).
- Arianto, D., Humaedi, S., & Meilany, L. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PASIR EURIH, KECAMATAN TAMANSARI, KABUPATEN BOGOR. *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial* , 5 (2), 178-84.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia* .
- Djunaid, IS, & Mikhael, M. (2022). Pengembangan potensi wisata pengobatan tradisional di Desa Cimande Kabupaten Bogor. *Jurnal Darmawisata* , 1 (2), 46-50.
- Khri Rachmansyah, R., & Rafael, RN Studi Potensi Lanskap Wisata Kampung Rawa Gede, Desa Tugu Utara, Kabupaten Bogor, Berbasis Partisipatif.
- Kurniati, N., Lubis, DP, & Kinseng, RA (2021). Manajemen Konflik dalam Pengembangan Desa Wisata Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sodalitas: Jurnal Sosiologi Pedesaan* , 9 (3).
- Labib, MM (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program CETTAR Berbasis Digital Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Jawa Timur Yang Baik. *Inspirasi Publik: Jurnal Administrasi Publik* , 7 (2), 95-103.03.
- Mahfudz, M., & Admawidjadja, R. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Situ Rawagede Desa Sirnajaya Melalui Pemetaan Partisipatif (Studi Kasus: Desa Sirnajaya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* , 2 (3), 163-171.

- Nugraha, YA, Nugroho, DR, Siregar, MRA, & Dewi, RM (2021). APAKAH PEMUDA DESA MENGETAHUI OBYEK WISATA DI DESANYA? Gambaran Pengetahuan Pemuda Tentang Potensi Wisata Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi* , 5 (2), 64-73.
- Roels, NMSPD, & Patmadiwiria, AA (2022). PENGEMBANGAN KEGIATAN WISATA PADA PRODUK WELLNESS WISATA DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR SENTUL KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Destinasi dan Daya Tarik Wisata* , 10 (2), 161-170.
- Rustini, R. (2021). Pelayanan Tuan Rumah Homestay dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor. *Tujuan: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* , 3 (1), 50-60.
- Soeswoyo, DM (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pariwisata* , 2 (1), 13-26.

Dokumen Tambahan :

- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2020
- Portal Resmi Kabupaten Bogor. (2022). Diakses dari <https://bogorkab.go.id/search?q=potensi+wisata>